

**PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI
BUKU CERITA DI TK ISLAM DARUL HIKMAH
LUBUK SIKAPING**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

**ERLINA
NIM : 2009/51114**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang Menyatakan

ERLINA
NIM. 51114

**Bacalah dan Tuhanmu teramat mulia. Yang telah mengajarkan dengan pena.
Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S Al Alaq 3/4/5)**

**Tidak ada yang mudah tapi tidak ada yang mungkin sesungguhnya dibalik
kesulitan itu terdapat kemudahan oleh karena itu berusaha
(Q.S Al Insyirah 5)**

**Langkah ini ku mulai dengan keikhlasan
Berebekal kesabaran dan keteguhan hati
Berbingkai kepasrahan dan ketulusan
Mewarnai hari-hari penuh hikmah**

**Perjalanan ini memang tidak mudah
Berliku, terjal dan berdur
Mengikis kesabaran dan meluluh lantakkan segenap ketegaran
Meski tersandung, jatuh dan terpuruk
Aku harus bangkit dan mewujudkan cita-cita ini**

**Segala do'a dan usaha
Engkau jua yang menentukan
Jadikanlah semua seperti yang kuimpikan
Dan ilmu ini dapat berguna
Bagi diriku dan semua orang.....Amin.**

**Ayah.....Ibu.....
Dalam langkah engkau bimbing aku
Kau tanamkan arti kehidupan
Kasih sayangmu begitu tulus
Buat suamiku tercinta (Musrawal Gusti, SS) yang telah
Banyak berkorban baik moril maupun materil
Serta anak-anakku tersayang "Erdila Mustika,
Rizky Wiga Mahesya, Givaldi Wahyu Septrio
Yang selalu memberiku semangat dalam menghadapi
Segala rintangan
Dan buat kakak-kakak, adik-adik ku serta
Seluruh keluarga ku terima kasih
Telah memberikan dukungannya**

Berkat do'a dan perjuanganmu
kucoba mewujudkan impian dengan segala daya yang ada
Inilah sebuah karya kecilku
Yang terukir dengan hati dan tetesan peluhku
Yang kurangkai dengan tangis bahagiaku
Kupersembahkan untukmu yang tercinta

Keceriaan dan kegembiraan, perasaan senasib sepenanggungan dari
Sahabat-sahabat baikku yang selalu berbagi saat suka dan duka
denganku
Pengorbanan, memang suatu yang harus mengikhhlaskan
Dari orang-orang yang ada disekitarku
Terima kasih.....Semoga keberhasilan ini jadi milik kita semua
Dan menjadi titik awal untuk menyongsong
Harapan di masa datang
Amin.....

By Erlina

PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : **Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Buku Cerita
di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping.**

Nama : ERLINA

NIM : 51114/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra.Hj. Yulsyofriend. M.Pd
NIP. 1962 0703 1988 03 2 002

Pembimbing II,



Dr. Dadan Suryana
NIP. 1975 0503 200912 1001

Ketua Jurusan,



Dra.Hj. Yulsyofriend. M.Pd
NIP. 1962 0703 1988 03 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Buku Cerita di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping

Nama : ERLINA
NIM : 51114 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Rivda Yetti	5. 

ABSTRAK

Erlina,2011.Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Buku Cerita di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Uaia Dini .Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

Berdasarkan kenyataan yang peneliti lihat pada TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping, kemampuan sosial emosional anak masih rendah,anak tidak bisa bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan bekerjasama dan tolong menolong pada anak sangat kurang, hal ini disebabkan strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak masih rendah. Guru lebih mementingkan aspek intelektual anak berkembang tetapi aspek sosial emosional anak di abaikan sehingga anak mengalami masalah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.Salah satu upaya yang di perkirakan dapat membantu mengembangkan sosial emosional anak dalam pembelajaran Anak Usia Dini adalah dengan bercerita melalui buku cerita.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, yaitu kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak berada.Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus.Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping.subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B2 tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 10 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Instrumen pengumpul yang di gunakan adalah format observasi yang di analisis dengan tehknik persentase.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan sosial emosional anak dalam proses pembelajaran sebelum tindakan masih rendah yang bernilai baik. Pada siklus pertama sebagian besar anak belum memiliki kemampuan sosial emosional yang baik,kemampuan sosial emosional anak pada siklus pertama yang bernilai baik masih kurang,maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional yang bernilai baik. Anak sudah bisa bersosialisasi dengan lingkungannya,anak sudah mampu bermain dan belajar bersama teman-temannya,kemampuan bekerjasama dan kesabaran menunggu giliran sudah dapat diterapkan dalam diri anak.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan buku cerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Buku Cerita Di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping”. Salah satu tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat studi S1 di jurusan PG. PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat peneliti selesaikan karena peneliti banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing I dan sekaligus Ketua Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan juga telah memberi izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Konseling selaku Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawan PG. PAUD FIP UNP yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Ibu-ibu guru TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping yang telah memberikan bantuan dalam beberapa hal.
6. Anak-anak TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping khususnya kelompok B3
7. Buat kedua orang tuaku, Suamiku Musrawal Gusti dan anak-anakku tersayang , serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan.
8. Buat teman-teman angkatan 2009 yang telah melalui perkuliahan susah senang bersama dan telah memberikan dorongan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang bapak, ibu, serta teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini mungkin masih ditemukan beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran membangun penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
2. Hakikat Pengembangan Sosial Anak	12
a. Pengertian Pengembangan Sosial.....	13
b. Tujuan Pengembangan Sosial.....	15
c. Karakteristik Sosial Anak.....	16
d. Manfaat Pengembangan Sosial.....	20
3. Hakikat Perkembangan Emosi	22
a. Pengertian Emosi.....	22
b. Jenis-Jenis Emosi.....	24
c. Tujuan Perkembangan Emosi.....	26
d. Karakteristik Perkembangan Emosi.....	27
e. Manfaat Perkembangan Emosi.....	28
f. Indikator Perkembangan Sosial Emosional.....	28
4. Hakikat Bercerita	29
a. Pengertian Bercerita.....	29
b. Tujuan Bercerita.....	32

c. Manfaat Bercerita.....	33
d. Karakteristik Bercerita.....	34
5. Bercerita Dalam Pengembangan Sosial Emosional.....	36
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Hipotesa Tindakan	39
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Prosedur Penelitian	41
E. Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Instrumentasi.....	51
H. Teknik Analisis Data	52
I. Indikator Keberhasilan.....	53
J. Indikator Perkembangan Sosial Emosional.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Data.....	55
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	55
2. Deskripsi Siklus I.....	58
3. Deskripsi Siklus II.....	85
B. Analisis Data.....	106
C. Pembahasan.....	115
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Implikasi.....	123
C. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	56
Tabel 2	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan I (setelah tindakan).....	62
Tabel 3	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan II (setelah tindakan).....	70
Tabel 4	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan III (setelah tindakan).....	78
Tabel 5	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I.....	83
Tabel 6	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan I.....	88
Tabel 7	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan II.....	94
Tabel 8	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan III.....	101
Tabel 9	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II.....	104
Tabel 10	Rekapitulasi hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.....	108
Tabel 11	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita (kategori kurang).....	110
Tabel 12	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita (kategori cukup).....	112
Tabel 13	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita (kategori baik).....	114

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	58
Grafik 2 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan I (setelah tindakan).....	64
Grafik 3 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan II (setelah tindakan).....	72
Grafik 4 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan III (setelah tindakan).....	80
Grafik 5 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I.....	84
Grafik 6 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan I.....	90
Grafik 7 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan II.....	96
Grafik 8 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan III.....	102
Grafik 9 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II.....	105
Grafik 10 Rekapitulasi hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.....	109
Grafik 11 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita (kategori kurang).....	111
Grafik 12 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita (kategori cukup).....	112
Grafik 13 Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita (kategori baik).....	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana kegiatan harian
- Lampiran 2 Lembaran penilaian perkembangan sosial emosional anak pada kondisi awal (sebelum tindakan)
- Lampiran 3 Lembaran penilaian perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan I
- Lampiran 4 Lembaran penilaian perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan II
- Lampiran 5 Lembaran penilaian perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus I pertemuan III
- Lampiran 6 Lembaran penilaian perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan I
- Lampiran 7 Lembaran penilaian perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan II
- Lampiran 8 Lembaran penilaian perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita pada siklus II pertemuan III
- Lampiran 9 Gambar kegiatan guru dan anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak berkembang dimulai dari perubahan secara fisik, intelektual, sosial, dan emosional yang terjadi dari lahir sampai dewasa. Manusia berubah sepanjang hidupnya tetapi pada masa kanak-kanak, manusia mengalami perubahan paling dramatis. Berawal dari seorang bayi yang tak berdaya dan bergantung pada orang dewasa, kemudian tumbuh berkembang menjadi anak muda yang cakap, percaya diri dan berpikir, berargumentasi dengan canggih, memiliki kepribadian unik dan selalu berusaha keras bersosialisasi dengan orang lain. Beragam kemampuan dan karakteristik terbentuk dimasa kanak-kanak mereka.

Pendidikan harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, agar pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan optimal. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan : bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun. Pendidikan tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-

fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya.

Yuliani (2009:26) Menyatakan bahwa usia 4-6 tahun merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Soemiati (2003:31) Mengungkapkan bahwa salah satu potensi yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah kemampuan untuk dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, namun kemampuan yang lainnya juga tidak kalah pentingnya. Kemampuan sosial yaitu kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berbeda,. Anak yang mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan akan mudah bergaul dengan siapa saja. Anak akan memiliki banyak teman dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Dengan kata lain anak terampil berhubungan dengan orang lain. Anak yangn memiliki sosial yang baik akan mempunyai kecakapan hidup yang baik pula. Sehingga diharapkan anak kelak berkembang menjadi manusia yang utuh serta memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain dan mampu hidup berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat.

Nugraha (2005 : 4.2) menyatakan bahwa kondisi yang melengkapi perkembangan sosial emosional anak seharusnya dipandang sebagai sebuah

kewajaran, karena merupakan bagian dari kehidupan mereka hingga masa yang akan datang. Apabila guru maupun orang tua membimbing dan membantu perkembangan emosi dan sosial anak secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kematangan dan memacu potensi anak untuk dapat menerima, menjalani serta beradaptasi pada diri dan lingkungan secara baik. Akan lebih baik lagi apabila orang tua atau guru dapat mengembangkannya hingga mencapai keunggulan-keunggulan sesuai yang diharapkan.

Anak yang mempunyai kemampuan sosial dan emosional yang baik akan dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya, terhadap keluarga, sekolah, dan teman-temannya. Dengan kemampuan sosial dan emosional yang baik pula anak akan dapat menikmati masa kecilnya, ia pun kemudian akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mempunyai kemampuan adaptasi yang baik kehidupannya akan lebih berbahagia.

Kenyataannya penulis menemukan di lapangan kemampuan sosial emosional anak, belum berkembang dengan optimal banyak anak tidak bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya anak yang masih kurang mau bekerjasama dengan teman-temannya dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Anak kelihatan lebih mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan orang lain, kurangnya kesabaran anak dalam menunggu gilirannya. Dalam proses pembelajaran guru lebih mementingkan aspek intelektual anak yang berkembang, tetapi aspek lain seperti sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama diabaikan, padahal kemampuan ini perlu dikembangkan pada diri anak khususnya kemampuan sosial emosional

anak. Oleh sebab itu penulis mencoba dengan penerapan kegiatan bercerita melalui buku cerita dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, untuk itu penulis meneliti dengan judul “Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Buku Cerita di TK Islam Lubuk Sikaping”.

Penulis berharap dengan metode bercerita ini akan memberikan manfaat yang baik untuk anak, guru dan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak, sehingga terwujudnya tujuan pendidikan anak pada usia TK yang pada dasarnya merupakan awal dari pembentukan karakter seorang anak untuk menuju kehidupan pada tahap perkembangan selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok, yaitu

1. Perkembangan sosial emosional anak belum optimal.
2. Strategi dan metode yang dipakai guru untuk mengembangkan sosial emosional belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi permasalahan tentang kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, kurangnya kesabaran anak, serta kurangnya kasih sayang anak sesama teman .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan: “Bagaimana dengan melalui buku cerita dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Islam Lubuk Sikaping”.

E. Rancangan pemecahan masalah

Rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional anak dapat meningkat melalui buku cerita di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping Pasaman.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
2. Untuk meningkatkan minat anak untuk mendengarkan suatu cerita.
3. Untuk meningkatkan proses pembelajaran guru.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk :

1. Anak.
 - a. Untuk dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak
 - b. Untuk menimbulkan minat anak mendengarkan cerita melalui buku cerita.
2. Guru
 - a. Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan sosial emosional anak
 - b. Untuk meningkatkan proses pembelajaran guru

3. Sekolah

- a. Supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah
- b. Landasan bagi sekolah dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

4. Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pembelajaran yang baik.

5. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam pengembangan pembelajaran melalui bercerita.

H. Definisi Operasional.

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial emosional anak bukan hanya sekedar hasil kematangan, tetapi sebagian besar merupakan hasil belajar. Pengkondisian yang baik akan menjadikan fungsi sosial emosional anak menjadi semakin berkembang menjadi lebih optimal.

Buku cerita adalah media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan cerita kepada anak secara lisan, dapat mengembangkan sikap menyimak anak dan kesengaan dari cerita yang dibacakan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak sehingga membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita yang diceritakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Piaget (dalam Nugraha, 2005:53) Mengemukakan bahwa anak usia dini adalah seorang pengstruktur yaitu seorang penjelajah aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsiran) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan oleh lingkungan tersebut. Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang suka bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal dan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas perkembangan anak. Oleh sebab itu jangan sampai terabaikan. Masa usia dini harus didukung oleh lingkungan sekitar anak. Dimana masa ini anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang

secara optimal. Masa ini juga masa yang tepat untuk melatakan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama kepada anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Kellog (dalam Ayuningsih, 2010:18) karakter anak usia dini adalah:

1) Egosentris

Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

2) Memiliki Curiosity yang tinggi

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Bagi anak yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya.

3) Makhluk sosial

Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Karena sekolah adalah tempat terlama anak berada, disana ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.

4) The unique person

Setiap anak berbeda, mereka memiliki bawaan, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya. Sehingga penanganan pada anak berbeda pula caranya.

5) Kaya dengan fantasi

Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya akan fantasi

6) Daya konsentrasi yang pendek

Daya perhatian yang pendek membuat mereka sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dengan jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah cenderung dengan kemauan sendiri, daya hayal yang tinggi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, unik dan kaya dengan fantasi

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas (dalam Hidayani,dkk.2009:1.8) menjelaskan bahwa dalam Pendidikan Taman Kanak-kanak di Indonesia, ada 6 aspek yang menjadi fokus program pengembangan adalah :

- 1) Moral dan Nilai-nilai agama.
- 2) Sosial emosional dan kemandirian
- 3) Berbahasa
- 4) Kognitif
- 5) Fisik/motorik
- 6) Seni

2. Hakikat Pengembangan Sosial Anak

Anal dilahirkan dengan potensi mampu berkembang secara baik, tetapi mereka tidak mungkin sepenuhnya melakukan sendiri. Anak-anak dalam pengembangan sosialnya membutuhkan bantuan dan program yang sesuai dengan kebutuhannya. Tindakan-tindakan untuk mengembangkan sosial itu perlu ditangani secara serius melalui pematangan dan upaya pembelajaran yang tepat. Dengan demikian diharapkan anak menjadi generasi yang mampu mengisi kehidupannya secara cerdas dan sesuai harapan masyarakat.

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Tidak dapat disangkal lagi bahwa salah satu perkembangan yang dianggap amat penting pada anak adalah perkembangan sosial. Banyak orang tua menaganggap bahwa perkembangan social ini harus dikembangkan semaksimal mungkin sejak masa kanak-kanak.

Menurut Depdiknas, (2007:14) menyatakan “Perkembangan sosial adalah: suatu proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada di seluruh dunia. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dan memerlukan 3 proses : (a) belajar berperilaku dapat diterima secara sosial, (b) memainkan peran sosial yang dapat diterima, (c) perkembangan sikap sosial”.

Muhibin (1999:35) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial self (pribadi dalam masyarakat) yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.

Slamet (2005:69) menjelaskan perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual kearah interaktif, konumal. Pada mulanya anak

bersifat egosentris, yaitu hanya dapat memandang dari satu sisi yaitu dari dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya oleh karena itu pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri (individual) selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan anak lain. Ia mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosialnya.

Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada. Kemampuan sosialisasi anak adalah hasil belajar. Bukan sekedar hasil dari kematangan saja. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosialisasi yang optimal diperoleh dari respon yang diberikan oleh tatanan kelas pada awal anak masuk sekolah yang berupa tatanan social yang sehat dan sasaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal sementara itu kegiatan bermain juga mempunyai fungsi dalam mengembangkan aspek sosial anak.

b. Tujuan Pengembangan Sosial

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua juga mengatakan anak adalah aset kehidupan. Menyaksikan anak tumbuh dengan jiwa dan fisik yang sehat tentu menjadi harapan dan dambaan setiap orang tua. Adapun usaha yang dianggap bisa bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan upaya.

Salah satu upaya tersebut adalah dengan mengembangkan sosial anak sejak usia dini. Pola perilaku sosial atau perilaku yang tidak sosial dibina pada masa kanak-kanak awal atau masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa. Pengalaman kebahagiaan dapat membuat anak mempunyai sifat sosial, sedangkan pengalaman yang tidak menyenangkan mendorong anak menjadi tidak sosial dan anti sosial (Hurlock, 1991:256).

Menurut Seefeldt dan Barbara (2008:173) tujuan pengembangan sosial anak adalah :

1. Agar anak belajar menerima orang lain
2. Anak mampu membentuk persahabatan akrab dengan orang lain
3. Dapat mengembangkan keterampilan yang perlu untuk menjadi anggota yang kooperatif, partisipatif pada masyarakat demokrasi

Menurut Kurniasih (2010:23) menyatakan tujuan pengembangan sosial adalah untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama yaitu kemampuan untuk menjalin relasi sosial dengan orang lain. Anak memiliki kecerdasan sosial yang baik mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara pada saat berinteraksi, sehingga tidak mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain, mereka memiliki empati toleransi sehingga dapat merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku, dan harapan orang lain.

Uraian yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan dapat diterima oleh lingkungannya, mereka mudah bergaul dengan orang lain. Melakukan kerja

sama dan membentuk persahabatan dengan orang lain. Untuk itu kecerdasan sosial ini perlu diajarkan dan dibina sejak usia dini, jika dibiarkan maka anak akan mengalami masalah dengan lingkungan, anak akan menarik diri dari orang lain. Hal ini jelas dapat menghambat perkembangan anak yang lainnya.

c. Karakteristik Sosial Anak

Snowman (dalam Soemiarti, 2003:33-35) mengemukakan beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada umumnya anak pada usia dini ini memiliki satu atau dua sahabat. Akan tetapi, sahabat ini cepat berganti. Mereka pada umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya dari jenis kelamin yang sama, kemudian berkembang menjadi bersahabat dengan anak dengan jenis kelamin yang berbeda
- b. Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil, tidak terlalu terorganisasi secara baku sehingga kelompok tersebut cepat berganti-ganti
- c. Anak yang lebih kecil sering kali mengamati anak yang lebih besar
- d. Pola bermain anak pra sekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender. Anak dari kelas menengah lebih banyak bermain soliter, konstruktif, parallel, dan dramatik. Anak laki-laki lebih banyak bermain fungsional soliter dan asosiatif dramatis

- e. Perselisihan sering terjadi. Akan tetapi, sebentar kemudian mereka berbaikan kembali. Anak laki-laki banyak melakukan tindakan agresif dan menantang
- f. Setelah masuk TK, pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin telah berkembang. Anak laki-laki lebih senang bermain diluar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif, sedangkan anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari.

Sementara itu Hurlock (1991:262) mengemukakan beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada awal masa kanak-kanak, yaitu sebagai berikut :

1. Kerjasama, sejumlah kecil anak belajar bermain atau bekerja secara bersama dengan anak lain. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara bekerja sama
2. Persaingan. Jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka
3. Kemurahan hati. Kemurahan hati terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain
4. Hasrat akan menerima sosial. Jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial
5. Simpati. Anak biasanya mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang sedih
6. Empati. Empati kemampuan meletakkan diri sendiri dalam proses orang lain dan menghayati dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut
7. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial
8. Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk

membagi apa yang mereka miliki dan yang tidak terus menerus menjadi pusat perhatian keluarga. Belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik mereka sendiri

9. Meniru. Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok social, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

Menurut Depdiknas (2007:14) ciri-ciri umum perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut : (1) Mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak-anak lain, (2) berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, (3) menunjukkan perhatian untuk mengetahui lebih jauh tentang perbedaan jenis kelamin. Sedangkan ciri umum perkembangan social anak usia 5-6 tahun adalah : (1) dapat bergaul dengan semua teman, (2) merasa puas dengan prestasi yang dicapai, (3) tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, (4) dapat mengendalikan emosi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa anak usia prasekolah (3-6 tahun) sudah bisa menyesuaikan diri secara sosial, mereka sudah dapat bermain bersama dalam kelompok, dapat bergaul dengan semua teman dan membina persahabatan dengan anak lain. Hal yang terpenting dalam perkembangan anak antara umur tiga sampai enam tahun ialah perkembangan sikap sosialnya. Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Anak-anak sudah dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Mereka sudah dapat melakukan tolong menolong,

saling member dan menerima, simpati dan empati, rasa setia kawan dan sebagainya.

d. Manfaat Pengembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam mengendalikan dan menyesuaikan diri anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak bukan hanya sekedar hasil kematangan tetapi sebagian besar merupakan hasil belajar. Menjadi pribadi yang sosial tidak dapat dipelajari dalam waktu singkat, sifat sosial, tidak sosial atau anti sosial diperoleh dari hasil belajar yang searah dengan siklus perkembangan oleh karenanya begitu penting bagi seorang anak untuk mempelajari perilaku sosial agar anak memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Depdiknas (2007:15) manfaat pembangunan sosial anak adalah:

1. Anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima di lingkungannya.
2. Anak dapat memainkan peranan sosial yang dapat diterima kelompoknya, misalnya berperan sebagai laki-laki atau perempuan.
3. Anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak.
4. Anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan akibatnya lingkungannya pun dapat menerima dia dengan senang hati.

Sedangkan menurut Musfiroh (2008:54) manfaat pengembangan sosial pada diri anak adalah anak memiliki kecerdasan mengenal orang lain yaitu selama berinteraksi dan mampu memperhitungkan keberadaan dan menempatkan diri dengan kebiasaan yang berlaku.

Yang paling ekstrim, orang-orang yang kurang mampu secara sosial mungkin mementingkan diri dan tidak sensitive. Mereka hampir tidak pernah mempertimbangkan perasaan orang lain dan arena itu berbicara dan bertindak dengan cara-cara yang menyinggung orang lain. Oleh sebab itu kemampuan sosial atau kecerdasan sosial itu perlu dikembangkan agar anak memiliki sifat empati, bersikap asertif, bisa bekerjasama dan mudah berteman.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa : anak-anak yang memiliki kecerdasan sosial cenderung mudah memahami perasaan orang lain. Mereka saling menjadi pemimpin diantara teman-temannya. Anak yang cerdas sosial ini pandai mengorganisasi teman-teman mereka dan pandai mengkomunikasikan keinginannya pada orang lain. Mereka memiliki perhatian yang besar pada teman sebayanya. Mereka memiliki kemahiran mendamaikan konflik dan menyelaraskan perasaan orang-orang yang terlibat konflik. Mereka mudah mengerti sudut pandang orang lain dan dengan relative akurat, mampu menebak suasana hati dan motivasi pribadi orang lain.

Dengan dimilikinya kecerdasan sosial ini anak akan mudah bersosialisasi serta senang terlibat dalam kegiatan atau kerja kelompok. Anak mudah bergaul dan tidak pilih-pilih teman. Anak tidak alergi pada teman orang baru. Bahkan tak jarang anak menganggap sosok yang baru dikenalnya sebagai teman lama.

3. Hakikat Perkembangan Emosi

a. Pengertian Emosi

Emosi merupakan peranan penting dalam diri seseorang, emosi dapat berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan orang lain, lingkungan, dan orang tua. Bila orang tua kurang menyadari pentingnya arti kapasitas serta hubungan, sikap penuh kasih sayang maka bisa mengalami berbagai masalah dan gangguan emosional yang terus dikemudian hari.

Emosi merupakan dimensi perkembangan manusia yang memiliki peranan penting dalam menentukan gerak tingkah laku. Sifat klerja emosi mendorong menggerakkan baik gerakan yang membuat yang terarah terhadap yang bernilai moral tinggi, maupun menggerakkan terhadap perilaku yang melanggar bahkan merusak moral itu sendiri. Perkembangan emosial anak usia pra sekolah dapat digambarkan bahkan seiring perkembangan fisik juga diikuti oleh perkembangan emosional dimana respon emosional makin banyak berkaitan dengan situasi sosial dan rangsangan yang simbolis atau abstrak. Pada masa ini anak kelihatan berperilaku agresif, memberontak, menentang keinginan orang lain, khususnya orang tua. Pada usia ini sikap menentang bisa berubah kembali bila orang tua atau pendidik menunjukkan sikap konsisten dalam memperlihatkan kewibawaan dan peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Syamsuddin (1990:69), menyatakan bahwa : “Emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan gataran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya sesuatu perilaku.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah merupakan suatu keadaan yang komplik dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

b. Jenis-Jenis Emosi

Hurlock (dalam Ali Nugraha ,dkk 2005:2.3) mengemukakan beberapa bentuk-bentuk emosi umum terjadi pada awal masa kanak-kanak, adalah sebagai berikut :

1) Amarah

Marah sering kali muncul sebagai reaksi terhadap frustrasi, sakit hati, dan merasa terancam. Pada umumnya frustrasi atau keinginan yang tidak terpenuhi merupakan hal yang paling sering menimbulkan kemarahan pada tiap tingkat usia. Dibandingkan rasa takut, rasa marah lebih sering muncul pada masa kanak-kanak, bahwa dengan marah keinginannya akan terpenuhi.

2) Takut

Emosi yang menunjukkan adanya bahaya, perasaan takut ditandai dengan perasaan psikologis, seperti mata melebar, berhati-hati, berhenti bergerak, badan gemetar, menangis, bersembunyi, melarikan diri atau berlindung dibelakang punggung orang lain.

3) Cemburu

Cemburu adalah reaksi normal terhadap hilangnya kasih sayang, baik kehilangan secara nyata terjadi maupun yang hanya

sekedar dugaan. Perasaan cemburu muncul karena anak takut kehilangan atau merasa tersaingi dalam memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang yang dicintainya.

4) Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yang besar merupakan perilaku khas anak usia dini. Bagi mereka kehidupan ini sangat ajaib dan menarik untuk dieksplorasi. Rasa ingin tahu melibatkan emosi kegembiraan dalam diri anak, terutama jika mereka dihadapkan pada aktifitas atau benda-benda yang baru. Rasa ingin tahu ini sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran.

5) Iri Hati

Iri hati muncul pada anak merasa ia tidak memperoleh perhatian yang diharapkan sebagaimana yang diperoleh teman atau kakak nya. Perasaan iri hati muncul lebih bersifat emosi negative, ia timbul karena anak kurang memiliki rasa kurang aman dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Biasanya hal ini timbul akibat dari perlakuan orang tua yang suka membandingkan dia dengan anak orang lain.

6) Gembira

Gembira adalah emosi yang menyenangkan. Rasa senang atau gembira ini adalah reaksi emosi yang ditimbulkan bila anak mendapatkan yang diinginkan, kondisi yang sesuai dengan yang diharapkannya.

7) Sedih

Perasaan sedih merupakan emosi negatif yang muncul didorong oleh perasaan kehilangan atau ditinggalkan terutama oleh orang yang disayangi. Perasaan sedih juga muncul karena anak merasa kecewa atau kegagalan atau ketidakberhasilan yang menyimpannya.

8) Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan emosi positif yang sangat penting keberadaannya, ia menjadi dasar berbagai macam perilaku emosi dan kepribadian yang sehat, kekurangan kasih sayang pada awal masa kanak-kanak dapat berdampak buruk terhadap pembentukan kepribadiannya di masa depan.

c. Tujuan Perkembangan Emosi

- 1) Kemampuan untuk mengenal emosi diri
- 2) Kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat.
- 3) Dapat memahami perasaan orang lain.
- 4) Dapat memotivasi diri
- 5) Membina hubungan dengan orang lain

d. Karakteristik Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional adalah perkembangan perasaan anak . Anak usia pra sekolah sudah dapat menyatakan penyebab, konsekwensi, dan tanda tingkah laku emosional dan mereka setiap waktu mengerti

secara lebih akurat dan kompleks, keadaan emosional mereka. Anak usia 4 – 5 tahun sudah dapat menilai secara lebih tepat penyebab berbagai reaksi emosional dasar.

Nugraha (2005:2.2) mengatakan bahwa karakteristik reaksi emosi anak adalah sebagai berikut :

- 1) Reaksi emosi pada anak sangat kuat.
- 2) Reaksi emosi sering kali muncul pada peristiwa dengan cara yang diinginkan
- 3) Reaksi emosi anak mudah merubah dari satu kondisi ke kondisi lain
- 4) Reaksi emosi individual
- 5) Keadaan emosi anak dapat dikenali gejala tingkah laku yang ditampilkan

e. Manfaat Perkembangan Emosi.

- 1) Emosi berperan dalam tingkah laku anak ini dapat dilihat dalam perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan dalam lingkungannya.

Perkembangan emosi dan jenis emosi yang muncul dalam kehidupan anak-anak disebabkan berbagai masalah yang dialaminya. Emosi anak akan berkembang dengan baik bila emosi ini ditunjang oleh dukungan keluarga yang memahami pentingnya peran emosi terhadap pembentukan perilaku anak. Sebaliknya bila kebutuhan emosional

terganggu maka perkembangan emosi individu tidak terwujud secara optimal untuk menumbuhkan dan mengembangkan emosi anak diperlukan upaya kongkrit dari orang tua atau dari kegiatan persekolahan.

f. Indikator Perkembangan Sosial Emosional

Adapun indikator perkembangan sosial emosional yang dapat diambil dari kegiatan bercerita melalui buku cerita yang terdapat pada kurikulum TK 2010 diantaranya adalah :

- 1) Dapat bekerjasama dengan teman
- 2) Mau bermain dengan teman
- 3) Saling membantu sesama teman
- 4) Sabar menunggu giliran
- 5) Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar

4. Hakikat Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Menurut Dhieni,dkk. (2009:6.4) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Dengan bercerita dapat menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik yang dengan bercerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dan cerita yang disampaikan juga dapat diambil suatu

pelajaran. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan, kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pendongeng dan penyimakny sama-sama baik.

Ketika bercerita kita dapat menyampaikan atau menuturkan ide, gagasan dan ungkapan perasaan pada orang lain, baik dengan lisan maupun dengan tulisan, dimana isi cerita tersebut mengandung pesan-pesan yang baik sehingga dapat diambil hikmahnya. Kegiatan bercerita dapat memberikan sejumlah pengetahuan, sosila, niali moral dan keagamaan. Bercerita juga dapat memberikan pengalaman belajar melalui pengalaman teknik-teknik bercerita yang memungkinkan anak bisa mengembangkan kemampuan kognitif, efektif maupun psikomotornya.

Aspek pengembangan anak usia dini pada lembaga Taman Kanak-Kanak sangat luas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam salah satu diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercerita sebagai implementasi metode bercerita yang merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK melalui cerita yang disampaikan secara lisan.

Dalam kegiatan bercerita dapat membantu perkembangan bahasa dalam berkomunikasi, hal ini sesuai dengan pendapat Bachri (2005 : 10) yaitu bercerita dalam menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan

demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu.

Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasa sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Menurut Moeslichatoen (1999 : 157) menyatakan bahwa :

“Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau satu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam teks komunikasi dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide). Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.”

Umumnya anak usia dini menunjukkan perkembangan bahasa yang sangat pesat, mereka dapat membuat kalimat yang benar dan kalimat yang salah. Perbendaharaan kata sangat memikat dan mampu membuat kalimat tanya jawab, dapat menceritakan bagaimana terjadinya sesuatu yang penuh gaya dan fantasi. Dalam melukis peristiwa-peristiwa yang sering muncul dalam keseharian anak salah metoda yang dipakai dalam penyampaian materi pelajaran di TK adalah melalui cerita.

b. Tujuan Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk member pengalaman pelajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang syarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hidayat (dalam Bachri, 2005:11) Menyatakan tujuan pembelajaran dengan bercerita dalam program kegiatan di Taman Kanak-Kanak, adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun kasar.
- 2) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa tujuan pembelajaran dengan bercerita dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dan mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

c. Manfaat Bercerita

Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa menjadi hal baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya. Sementara itu cara berfikir anak juga akan mendapat tambahan dengan pengenalan dan penambahan logika-logika atau cerita yang didengarnya. Dengan semakin terlatih kemampuan berlogika melalui cerita yang didengarnya anak akan memiliki cara berfikir yang lebih luas.

Masitoh, dkk (2005:10,6) Mengungkapkan pencapaian tujuan pendidikan TK dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita, mengidentifikasikan manfaat cerita bagi anak TK sebagai berikut:

- 1) Bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikkan.
- 2) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- 3) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.

- 5) Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

d. Karakteristik Bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode dan tehnik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Melalui bercerita pola kerja dan semangat hidup sebagai manusia juga akan tertanam kepada anak. Hal tersebut disebabkan karena salah satu bentk belajar manusia adalah dengan belajar melalui pengalaman orang lain. Penyampaian dan pengadopsian pengalaman tersebut didapatkan salah satunya melalui bercerita yang disampaikan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan bercerita anak juga akan terangsang kemampuan berfikir kognitif untuk menemukan rasional rasional atas cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita yang didengarnya ia mampu membuat imajinasi yang bersifat sebagai akibat dari pengaruh mental dari penceritaan. Peningkatan keterampilan komunikasi lisan melalui berbahasa akan dapat ditingkatkan dengan terlatihnya anak melaui kegiatan mendengarkan, meberikan respon, member jawaban dan lain-lain sebagai aktifitas dalam kegiatan bercerita.

Cerita anak-anak dalam bentuk dongeng, cerita biografi dan cerita sejarah menyampaikan hubungan sosial emosional anak dengan lingkungannya, seperti hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitarnya, termasuk binatang dan tumbuhan. Misalnya melalui cerita mendidik anak tentang kekuasaan Tuhan yang mengatur segalanya yang di dapat untuk meningkatkan keimanan anak.

5. Bercerita Dalam Pengembangan Sosial Emosional

Anak usia Taman Kanak-kanak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan mengasyikkan. Guru yang terampil dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

Melalui bercerita anak dapat mengidentifikasikan emosi yang muncul dalam cerita dan apabila anak menghadapi permasalahan yang sama atau hampir sama di jalan cerita itu, anak sudah dapat mengatasi sendiri. Dengan bercerita melalui tokoh cerita dapat ditiru anak dari perilaku yang positif. Bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan, melalui mendengarkan anak memperoleh informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap terutama dalam pengembangan sosial emosional anak untuk di hayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas sudah banyak dilakukan orang dengan berbagai judul penelitian, diantaranya :

1. Nurmi (2011) judul penelitian “Mengembangkan Sosial Anak Melalui Permainan Menjala Ikan Di TK Pertiwi Bonjol Pasaman”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan dalam mengembangkan sosial anak melalui permainan menjala ikan yang ditandai dengan anak sudah bisa bersosialisasi dengan lingkungannya, anak sudah mampu bermain dan belajar bersama teman-temannya, kemampuan bekerja sama sudah dapat diterapkan dalam diri anak.
2. Marni (2011), judul penelitian “Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Cerita Gambar Seri Di TK Aisyiyah Sunur Kabupaten Padang Pariaman”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan disiplin anak dengan menggunakan media gambar seri dengan metode bercerita yang ditandai dengan anak berbahasa sopan, mematuhi peraturan-peraturan yang ada di kelas seperti antri menunggu giliran, meningkatnya kehadiran anak di sekolah.

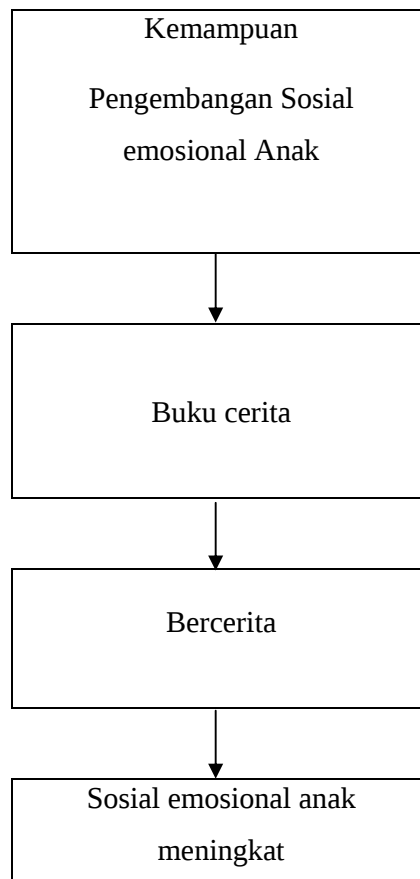
C. Kerangka Konseptual

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar anak mau belajar. Dalam pembelajaran anak menjadi subjek dan pelaku kegiatan belajar agar anak berperan sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut anak banyak

melakukan aktifitas belajar yang menarik dan bermanfaat bagi masa depan anak.

Peneliti tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang mendasar yaitu : Masalah pengembangan sosial emosional anak dengan metode bercerita melalui buku cerita .

Kerangka Konseptual



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui bercerita dengan buku cerita yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai dengan BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada usia dini terutama usia TK merupakan masa yang sangat penting untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni.
2. Manfaat pengembangan sosial emosional pada anak adalah anak memiliki kecerdasan mengenal orang lain yaitu kemampuan individu untuk kerjasama, berhubungan dengan orang lain, kemampuan berempati atau memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi dan mampu memperhitungkan keberadaan dan menempatkan diri dengan kebiasaan yang berlaku.
3. Bercerita dengan buku dilakukan dengan membacakan cerita dari sebuah buku cerita bergambar. Dalam bercerita kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak, karena anak akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak terpengaruh oleh tokoh dan topic kisah tersebut.

4. Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran secara optimal sebagai bekal kesuksesan hidup kelak sampai sekolah lanjutan.
5. Buku cerita merupakan penyampaian pesan dari guru pada anak yang menyukai urutan peristiwa atau kejadian yang dapat di contoh oleh anak.
6. Melalui buku cerita dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan kemampuan social emosional anak dengan adanya peningkatan persentasi jumlah anak yang tergolong kategori baik dari keadaan awal sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.
7. Melalui kegiatan bercerita ini kemampuan anak dalam mengendalikan tingkah laku secara positif akan meningkat. Anak belajar bagaimana menerima orang lain serta sudah dapat bekerjasama dengan teman.
8. Melaui buku cerita maka anak sudah kelihatan senang bermain dengan teman tidak bermain sendiri, saling membantu sesama teman tanpa membedakan-bedakan teman.
9. Pelaksanaan bercerita melalui buku cerita ini kesabaran anak menunggu giliran sudah kelihatan, seperti dalam berbaris, mencuci tangan dan dalam kegiatan bermain.
10. Perkembangan sosial emosional anak, terutama kemampuan mengendalikan emosi denagn cara yang wajar sudah dapat tertanam dalam diri anak melalui buku cerita.

11. Pelaksanaan bercerita melalui buku cerita dapat membantu mengembangkan sosial emosional anak TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka kesimpulan yang ditrik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian meyakini bahwa melalui buku cerita dapat mengembangkan sosial emosional anak juga dapat meningkatkan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bercerita melalui buku cerita yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran di kelas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar guru lebih kreatif lagi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak dengan disajikan dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

2. Untuk merancang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan dan media yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa bosan dan jenuh dapat menarik anak dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2007, *Sosiologi Pendidikan*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bachri, 2005 *Pengembangan kegiatan Bercerita di TK*, Dep, Dik, Nas
Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan
Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat
Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan
Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan
Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
- Dhieni, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas
Terbuka
- Hidayani, dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas
Terbuka
- Hurlock.E.B. 1991. *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Ke 6*. Jakarta: Erlangga
- Imas Kurniasih. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*.
Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Kemdiknas, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di
Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen
Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:
Rajawali Pers
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:
Rineka Cipta
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Muhibin.S. 1999. *Psikologi Belajar*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu